Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia
Volume. 2 Nomor. 2 April 2025
e-ISSN: 3032-5161, p-ISSN: 3032-5153, Hal 28-39
DOI : https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862
Available Online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa

Ryanxxa Delno Dinata[1], Gunawan Fauzi[2], Gusmaneli[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang
Email : ryandelno409@gmail.com[1], gunawanfauzi42@gmail.com[2], gusmanelimpd@uinib.ac.id[3]

Abstract. *This study aims to explore the strategy of literacy-based learning in Islamic Religious Education (IRE) to enhance students' understanding of Islam. Through a literature review approach, this research analyzes various sources related to the implementation of literacy in IRE teaching and its impact on students' comprehension of Islamic teachings. The findings indicate that literacy-based learning enhances students' critical skills in understanding religious texts and enriches their understanding of Islam in a practical context. Moreover, this strategy plays a key role in character building, fostering moral values, raising social awareness, and improving communication skills. The teacher's role as a facilitator guiding students in developing religious literacy skills is also crucial for the success of this approach. This study aims to contribute to the development of a more relevant and effective IRE teaching model in the digital era.*

Keywords*: Learning Strategy, Literacy, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait penerapan literasi dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pemahaman ajaran Islam oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa dalam memahami teks-teks keagamaan, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi ini berperan dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi keagamaan juga sangat menentukan keberhasilan implementasi strategi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih relevan dan efektif di era digital.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Literasi, Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran PAI tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif atau hafalan materi keagamaan semata (Azizah & Astutik, 2025). Lebih dari itu, PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh yang meliputi aspek afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran Islam masih cenderung bersifat tekstual dan kurang kontekstual. Banyak siswa yang mampu menghafal ayat Al-Qur'an atau hadis, tetapi belum sepenuhnya memahami maknanya atau mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih perlu dikembangkan agar mampu

Received: Maret 15, 2025; Revised: Maret 30, 2025; Accepted: April 16, 2025; Online Available: April 19, 2025

membangkitkan kesadaran, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi dalam PAI. Literasi dalam hal ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan ide secara logis dan bernilai. Literasi keagamaan menjadi bagian penting dari literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menghadapi tantangan zaman, terutama dalam menyaring informasi keagamaan yang beredar luas di media sosial dan internet.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi, guru PAI dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mencari, mengkaji, dan memahami sumber-sumber ajaran Islam dari berbagai perspektif (Ramlan, 2025). Proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan reflektif, memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam diskusi, penulisan reflektif, telaah teks, dan pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih kritis dan kontekstual.

Di sisi lain, pembelajaran berbasis literasi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun bahan ajar, memilih media pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan dialogis. Strategi ini membuka ruang yang luas bagi integrasi antara materi ajar dengan konteks kekinian, seperti isu-isu sosial, lingkungan, dan teknologi, yang kemudian dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pemahaman keislaman siswa tidak hanya bertumpu pada hafalan, tetapi juga tumbuh dari proses berpikir, merasa, dan bertindak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis literasi dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa secara komprehensif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis yang relevan untuk menganalisis topik yang dibahas. Penelitian ini akan mengkaji berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran

berbasis literasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan teknik analisis konten, penelitian ini akan mengeksplorasi teori-teori yang ada, serta mengidentifikasi implikasi-implikasi yang timbul dari penerapan strategi literasi dalam konteks pembelajaran PAI, guna memperdalam pemahaman tentang hubungan antara literasi dan penguatan pemahaman keislaman siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi di Sekolah

Penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis literasi di sekolah merupakan langkah penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman, di mana kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi informasi sangat diperlukan (Akhyar & Zukdi, 2025). Literasi dalam konteks pembelajaran PAI lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis; ia mencakup keterampilan dalam memahami, menganalisis, dan menyaring informasi, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai Islam. Dalam implementasinya, guru PAI di sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran agama, dari sekadar menghafal teks-teks keagamaan menjadi proses yang lebih dinamis dan kontekstual.

Salah satu bentuk penerapan strategi ini adalah dengan mengintegrasikan aktivitas membaca teks-teks keagamaan yang lebih mendalam. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami makna di balik teks tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan konteks turunnya wahyu, latar belakang hadis, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya fokus pada hafalan teks, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk menggali maknanya secara lebih luas. Pembelajaran yang berbasis literasi ini mengutamakan pemahaman yang kontekstual, di mana ajaran Islam diterapkan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa (Astoro et al., 2024).

Selain membaca teks-teks keagamaan, strategi ini juga melibatkan kegiatan menulis sebagai bentuk refleksi terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Dalam konteks ini, siswa diminta untuk membuat esai atau jurnal yang menggambarkan bagaimana mereka mengaitkan pemahaman tentang ajaran Islam dengan kondisi sosial, politik, dan budaya yang mereka hadapi. Misalnya, setelah mempelajari konsep kejujuran dalam Islam, siswa dapat menulis tentang bagaimana nilai ini dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari mereka, seperti dalam hubungan dengan teman, keluarga, atau di media sosial. Aktivitas menulis ini tidak hanya

bertujuan untuk melatih keterampilan menulis, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih personal dan reflektif.

Selain itu, salah satu aspek penting dalam strategi pembelajaran berbasis literasi adalah penggunaan teknologi digital sebagai sarana untuk memperkaya bahan ajar. Di era digital ini, sumber informasi keagamaan dapat diakses secara luas melalui berbagai platform, seperti situs web keagamaan, aplikasi tafsir, video dakwah, dan e-book. Guru PAI dapat memanfaatkan media ini untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dengan memberikan tugas atau proyek yang melibatkan pencarian sumber digital yang relevan, siswa didorong untuk tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam. Sebagai contoh, mereka dapat diminta untuk menonton video dakwah dari ulama ternama, membaca artikel dari jurnal keagamaan, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi daring tentang isu-isu keislaman yang sedang hangat diperbincangkan. Pendekatan ini membantu siswa untuk membangun keterampilan literasi digital sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam memilah informasi yang sahih dan bermanfaat (Imamuddin, 2022).

Tantangan terbesar dalam penerapan strategi ini adalah minimnya pemahaman literasi di kalangan sebagian besar siswa. Banyak siswa yang masih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat hafalan dan jarang dilibatkan dalam proses analisis atau diskusi mendalam tentang teks-teks keagamaan. Oleh karena itu, guru perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam serta aplikasinya dalam kehidupan mereka.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memulai dengan langkah-langkah kecil yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara bertahap. Misalnya, guru dapat mulai dengan kegiatan membaca teks yang lebih sederhana dan diskusi kelompok kecil, kemudian berkembang ke kegiatan yang lebih kompleks seperti menulis esai atau menganalisis teks keagamaan secara mendalam. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dengan proses berpikir kritis dan reflektif yang menjadi inti dari pembelajaran berbasis literasi (Akhyar et al., 2025).

Selain itu, penerapan strategi literasi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pengelola sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti buku-buku keagamaan yang berkualitas, akses internet yang memadai, serta pelatihan bagi guru agar dapat lebih efektif dalam mengembangkan

pembelajaran berbasis literasi. Orang tua juga harus terlibat dalam mendukung proses pembelajaran di rumah, seperti dengan menyediakan waktu untuk membaca buku keagamaan atau mendiskusikan topik-topik agama bersama anak-anak mereka. Jika semua pihak bekerja sama, strategi pembelajaran berbasis literasi ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman keislaman siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis literasi bukan hanya tentang memperkenalkan konsep-konsep Islam, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang agama Islam, tetapi juga akan menjadi individu yang mampu berpikir secara independen, memiliki kesadaran beragama yang tinggi, dan dapat menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Dampak Strategi Pembelajaran Literasi terhadap Pemahaman Keislaman Siswa

Penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman keislaman siswa. Sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan keterampilan literasi, strategi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dampak utama dari strategi pembelajaran literasi terhadap pemahaman keislaman siswa dapat terlihat dari beberapa aspek penting, yang melibatkan perubahan dalam cara berpikir, mengaplikasikan nilai-nilai agama, serta meningkatkan keterampilan sosial dan spiritual mereka.

Salah satu dampak pertama yang terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara lebih kontekstual. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teks-teks keagamaan atau mengikuti aturan-aturan agama secara dogmatis (Amin, 2020). Sebaliknya, mereka diajak untuk merenungkan dan memahami makna yang terkandung dalam setiap ajaran, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam situasi kehidupan yang dinamis. Misalnya, setelah membaca dan mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan sosial ekonomi, seperti zakat dan sedekah, siswa mampu memahami bahwa ajaran tersebut bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang relevan dalam masyarakat modern. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ajaran Islam menjadi lebih dalam dan tidak terbatas pada teks, tetapi mencakup dimensi praktis yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

Dampak lainnya yang sangat penting adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi keagamaan yang diajarkan dalam pembelajaran PAI berbasis literasi menuntut siswa untuk tidak menerima begitu saja informasi yang mereka peroleh. Sebaliknya, mereka diajak untuk selalu bertanya, mengevaluasi, dan membandingkan informasi yang ada, baik yang berasal dari sumber konvensional maupun digital. Siswa diberi kebebasan untuk menggali dan memahami berbagai interpretasi terhadap ajaran Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa terjebak pada pandangan yang sempit atau radikal. Sebagai contoh, dalam membahas masalah-masalah kontemporer seperti etika penggunaan media sosial, siswa diminta untuk merujuk pada prinsip-prinsip Islam tentang komunikasi, kejujuran, dan menjaga kehormatan diri. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berpikir secara lebih kritis, membandingkan pendapat, dan mengambil kesimpulan berdasarkan argumen yang logis serta landasan ajaran Islam yang sahih.

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi turut memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal pengembangan akhlak. Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, dan strategi literasi ini memberikan sarana yang efektif untuk mencapainya (Akhyar & Zalnur, 2024). Ketika siswa terlibat dalam membaca teks-teks keagamaan dan merenungkan nilai-nilai yang ada di dalamnya, mereka akan lebih mudah untuk menyadari pentingnya perilaku baik seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa empati terhadap sesama. Proses ini semakin diperkaya dengan kegiatan menulis refleksi pribadi yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami makna nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Sebagai contoh, setelah mempelajari kisah-kisah teladan nabi dan sahabat yang penuh dengan nilai kebijaksanaan dan kesabaran, siswa dapat diharapkan untuk menuliskan bagaimana mereka akan mengaplikasikan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis reflektif ini membantu siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam dan menciptakan hubungan yang lebih dalam antara ajaran agama dan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

Dampak lain dari strategi pembelajaran berbasis literasi adalah peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan global dari perspektif Islam. Dalam pembelajaran yang berbasis literasi, siswa diajak untuk membaca dan menganalisis berbagai sumber yang membahas masalah-masalah kontemporer seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan hak asasi manusia (Oktavia & Khotimah, 2023). Mereka diberi kesempatan untuk

mempelajari bagaimana Islam mengajarkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, serta bagaimana setiap individu sebagai khalifah di muka bumi harus berperan dalam mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pemahaman keislaman siswa tidak hanya terbatas pada aspek ibadah pribadi, tetapi juga meluas ke aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang lebih luas.

Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam diskusi mengenai isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, dan kemudian merujuk pada ajaran Islam tentang pentingnya menjaga bumi dan tidak merusaknya, akan lebih sensitif terhadap dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Mereka akan merasa terdorong untuk melakukan perubahan kecil dalam kehidupan mereka, seperti mengurangi sampah plastik atau menghemat penggunaan energi. Dengan cara ini, literasi keagamaan tidak hanya membentuk pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan nyata yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Dampak yang sangat penting lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pembelajaran berbasis literasi, siswa dilibatkan dalam diskusi kelas dan presentasi, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka dengan percaya diri. Kegiatan ini sangat penting dalam membangun keterampilan komunikasi dan argumentasi siswa, sehingga mereka dapat berbicara tentang nilai-nilai Islam dengan lebih terbuka dan rasional. Mereka tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga aktor aktif dalam diskusi tentang ajaran Islam. Dalam konteks ini, literasi keagamaan memberikan mereka alat untuk berkomunikasi dengan cara yang jelas dan persuasif, sambil tetap menghormati pandangan orang lain (Kharisma et al., 2024).

Secara keseluruhan, dampak strategi pembelajaran literasi terhadap pemahaman keislaman siswa adalah multifaset dan jauh melampaui sekadar peningkatan pengetahuan agama. Melalui literasi, siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menjadi lebih kritis, reflektif, dan aplikatif dalam menjalankan ajaran Islam. Mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi sosial, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta lebih siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang kokoh.

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Strategi Literasi

Peran guru dalam mengintegrasikan strategi literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah krusial karena guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka dalam konteks keagamaan. Guru PAI yang

mampu mengintegrasikan literasi dalam pengajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir mereka yang lebih kritis, reflektif, dan aplikatif terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis literasi di kelas.

Salah satu peran penting guru dalam mengintegrasikan strategi literasi adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk tidak hanya membaca teks keagamaan secara permukaan, tetapi juga untuk merenungkan dan mengkritisi makna yang terkandung di dalamnya (Rahmadani, 2024). Guru harus menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang teks-teks tersebut, serta menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan masalah-masalah sosial dan moral yang mereka hadapi sehari-hari. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau pemberian tugas hafalan, tetapi lebih kepada pendekatan yang membimbing siswa dalam melakukan eksplorasi pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Ini juga mencakup kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang relevan dan kontekstual, serta memilih teks keagamaan yang dapat merangsang diskusi yang produktif dan reflektif.

Peran guru juga sangat penting dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan menulis yang bersifat reflektif. Menulis adalah salah satu bentuk literasi yang sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Guru perlu memberikan tugas yang menantang siswa untuk menulis esai, jurnal, atau catatan refleksi pribadi yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Proses ini membantu siswa untuk lebih memahami makna ajaran Islam secara pribadi, serta untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan mereka yang lebih luas (Nurdiah, 2025). Misalnya, setelah mempelajari konsep keadilan dalam Islam, guru dapat meminta siswa untuk menulis tentang bagaimana mereka mempraktikkan nilai keadilan dalam interaksi sosial sehari-hari atau dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya mengasah keterampilan literasi mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan mengungkapkan pemikiran secara tertulis dengan jelas dan terstruktur.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis literasi. Di era digital ini, literasi keagamaan tidak hanya melibatkan bahan ajar cetak seperti buku teks, tetapi juga berbagai sumber digital yang dapat diakses oleh siswa. Guru perlu memperkenalkan siswa pada berbagai

aplikasi tafsir, video dakwah, artikel daring, dan platform lainnya yang dapat memperkaya pemahaman keislaman mereka. Penggunaan media digital ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi keagamaan yang lebih luas dan beragam, sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan yang lebih terbuka dan holistik terhadap ajaran Islam. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemandu yang membantu siswa dalam memilih sumber yang sahih dan terpercaya, serta mendorong mereka untuk mengevaluasi informasi yang mereka temui di dunia maya secara kritis.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi keagamaan. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat mereka mengenai berbagai topik keislaman. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan ide tanpa takut dihakimi. Diskusi kelas yang melibatkan berbagai pandangan dan perspektif memungkinkan siswa untuk melihat ajaran Islam dari berbagai sisi, serta memahami bahwa Islam adalah agama yang sangat kontekstual dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Guru juga harus mampu memfasilitasi dialog antar siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berargumen dengan cara yang sopan dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam (Arifin, 2023).

Dalam integrasi literasi ini, guru juga berperan sebagai contoh teladan yang menunjukkan bagaimana literasi keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan teori atau konsep-konsep keagamaan, tetapi juga harus menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka sendiri. Guru yang menunjukkan sikap-sikap seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan empati dalam interaksi mereka dengan siswa akan memberi dampak yang besar pada pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru juga harus menunjukkan bagaimana cara menggunakan literasi dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan secara bijaksana, dengan berpegang pada ajaran Islam. Keteladanan ini memberikan siswa model yang nyata tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan literasi keagamaan dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Guru juga harus mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan literasi yang berbeda-beda, sehingga guru perlu fleksibel dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, bagi siswa yang lebih suka belajar secara visual, guru dapat menggunakan infografis, video, atau

diagram untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan. Bagi siswa yang lebih suka belajar secara kinestetik, guru dapat melibatkan mereka dalam proyek-proyek berbasis literasi, seperti membuat presentasi atau mengadakan diskusi kelompok . Dalam hal ini, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat mengenali kekuatan dan kelemahan setiap siswa dalam mengembangkan literasi mereka.

Tidak kalah pentingnya, guru harus berkolaborasi dengan pihak lain dalam mengembangkan literasi keagamaan siswa. Kerja sama antara guru PAI, guru bahasa Indonesia, pustakawan, dan bahkan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Guru PAI, misalnya, dapat bekerja sama dengan pustakawan untuk mengembangkan pojok baca keagamaan di perpustakaan sekolah, atau mengadakan kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa dan orang tua. Kolaborasi semacam ini membantu siswa untuk merasakan bahwa literasi adalah kegiatan yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan mereka di luar sekolah.

Dalam keseluruhan proses ini, guru berperan sebagai agen perubahan yang dapat mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran agama. Guru yang mampu mengintegrasikan literasi dalam pengajaran PAI bukan hanya memberikan pengetahuan agama yang lebih dalam kepada siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi individu yang berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Melalui peran guru yang aktif, siswa akan merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam dan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan landasan agama yang kuat.

4. KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman keislaman siswa. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berbasis literasi, siswa diberikan kesempatan untuk menggali makna lebih dalam dari ajaran Islam, serta menghubungkannya dengan masalah sosial, moral, dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dampak positif lainnya mencakup peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, yang tercermin dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, strategi ini juga membantu siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan global, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial

dan ekologis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pembelajaran yang melibatkan literasi digital dan pemanfaatan berbagai sumber informasi, siswa mampu memperluas wawasan mereka mengenai ajaran Islam, sekaligus mengasah keterampilan literasi digital yang semakin penting di era modern.

Peran guru dalam mengintegrasikan strategi literasi ini sangat penting. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan makna ajaran agama. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, mendukung penggunaan berbagai sumber digital yang sahih, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi pribadi terhadap pemahaman mereka. Guru juga berperan sebagai teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis literasi dalam PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa secara mendalam, sekaligus membentuk mereka menjadi individu yang berpikir kritis, peduli terhadap sesama, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama dapat lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan siswa di era digital dan globalisasi saat ini.

DAFTAR REFERENSI

Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian Muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 23*(1), 130–140.

Akhyar, M., & Zukdi, I. (2025). Ahmad Dahlan's thoughts on education as a means of empowering the people. *World Journal of Islamic Learning and Teaching, 2*(1), 1–12.

Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025). Pendekatan inovatif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13*(1), 133–153.

Amin, I. M. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

Arifin, M. M. (2023). Peran literasi berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8*(2).

Astoro, A. B., Suresman, E., & Faqihuddin, A. (2024). Strategi membangun literasi keagamaan melalui pendidikan agama Islam. *Intizar, 30*(2), 140–151.

Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi di era digital. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(3), 2905–2915.

Imamuddin, M. (2022). Merancang model pembelajaran matematika kontekstual Islami berbasis literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi, 6*(1), 75–89.

Kharisma, N. P., Mantau, B. A. K., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital, *computational thinking*, berbasis teknologi informasi pada pembelajaran PAI. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, 6*(1), 13–25.

Nurdiah, N. (2025). Peningkatan literasi keagamaan melalui pembelajaran PAI berbasis literasi digital. *Khidmat, 3*(1), 188–193.

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, 2*(5), 66–76.

Putri Armadani, Putri Kartika Sari, & Abdullah, F. A. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(1), 341–347.

Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(6), 1–16.

Ramlan, R. (2025). Inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam pendidikan agama Islam untuk generasi Z. *Analysis, 3*(1), 54–61.